

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN IPAS SEKOLAH DASAR

Dian Puspita Sari¹, Yusdin Bin M Gagaramusu², Muhammad Aqil³,
Zulnuraini⁴, Sri Wahyuni⁵
Universitas Tadulako^{1,2,3,4,5}
Dianpspitasari1709@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Inpres 2 Tanamodindi. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah memiliki fasilitas teknologi yang memadai, pemanfaatannya masih rendah karena guru cenderung menggunakan metode konvensional. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengoperasikan media teknologi serta tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Namun, penerapan media berbasis teknologi terbukti meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta membuat suasana kelas lebih interaktif. Simpulan, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi secara tepat dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar IPAS. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru serta pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: IPAS, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar, Teknologi

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of technology-based instructional media in IPAS (Science, Social Sciences, and Environment) learning in Grade IV at SDN Inpres 2 Tanamodindi. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that although the school is equipped with adequate technological facilities, their utilization remains low as teachers tend to rely on conventional teaching methods. The main obstacles identified are the lack of understanding and technical skills among teachers in operating technological media, as well as the challenges in adapting to curriculum changes. However, the implementation of technology-based media has been proven to enhance students' interest and learning motivation, while also creating a more interactive classroom atmosphere. In conclusion, the appropriate use of technology-based instructional media can improve the quality of the IPAS teaching and learning process. Therefore, teacher

training and mentoring, along with the development of innovative learning strategies, are essential to improve the quality of IPAS instruction.

Keywords: *Elementary School, Instructional Media, IPAS, Learning Motivation, Technology*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar untuk setiap individu. Pendidikan memiliki kekuatan agar mengubah perspektif orang dan meningkatkan tingkat kesopanan mereka dalam pengaturan sosial (Munandar et al., 2022). Pendidikan yakni upaya disengaja agar mewariskan warisan budaya melalui satu generasi ke generasi berikutnya. Secara umum, pembelajaran dan pendidikan selalu terkait erat. Menyediakan instruksi menarik yang tidak berulang yakni kriteria di mana menentukan kinerja siswa dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru juga bertindak sebagai perencana dan pelaksana dalam aktivitas belajar mengajar. Bersama dengan kemampuan guru untuk merencanakan dan melaksanakan *course*, satu dari bagian pembelajaran adalah siswa menilai efektivitas pelajaran (Ardhani, 2021).

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan atmosfer belajar yang interaktif, inovatif, serta memungkinkan kreativitas peserta didik. Melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar, menarik perhatian dan fokus, serta pola pikir peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wahyuningtyas, 2020). Penggunaan teknologi juga mempermudah guru dalam merancang bahan media ajar yang tepat dengan materi yang sesuai dengan kurikulum yang dijalankan.

Melalui hasil wawancara yang telah dijalankan bersama dengan Ibu Tia, yang menjabat sebagai guru kelas IV di sekolah dasar. Sejak dilakukan wawancara dengan, yang berstatus sebagai guru kelas IV di SDN Inpres 2 Tanamodindi tanggal 19 Februari 2025, diketahui sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang relatif cukup memadai. Namun ditemukan fenomena bahwa pemanfaatan media pembelajaran masih rendah, karena masih terdapat guru IPAS yang belum mengetahui cara memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS. Guru hanya menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media konvensional seperti papan tulis, guru tidak pernah mencoba menggunakan media yang sudah disediakan sekolah, sehingga materi yang disampaikan guru menjadi kurang menarik sehingga tidak menggugah siswa untuk mempelajari pelajaran IPAS.

Penggunaan teknologi juga mempermudah guru dalam merancang bahan media ajar yang tepat dengan materi yang sesuai dengan kurikulum yang dijalankan. Kemudahan akses teknologi dengan sumber yang luas menjadikan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi sumber belajar tak terbatas.

Berbagai pengembangan media ajar *audio*, *visual*, *audio-visual*, dan *multimedia* dapat diakses berkali-kali. Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran juga menjadi solusi yang mampu mendorong peningkatan kualitas pengalaman belajar dengan aktivitas pembelajaran inovatif yang berhubungan dengan gaya belajar peserta didik, salah satunya pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Fitri et al., 2024).

Penyajian materi yang tidak menarik menyebabkan dampak negatif, sehingga siswa mengalami penurunan motivasi untuk mempelajari materi tersebut. Di SDN Inpres 2 Tanamodindi, aplikasi media pembelajaran pada muatan IPAS di kelas IV belum mencapai pengembangannya yang diinginkan, meskipun ada beberapa aspek mata pelajaran yang diamati. Hal ini dapat dinyatakan melalui penemuan kesulitan dalam proses pembelajaran yang berfungsi individu dalam pemanfaatan media. Kondisi pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi lelah, cemas, dan kehilangan minat untuk mempelajari materi tersebut. Siswa cenderung terlibat dalam aktivitas dan permainan yang tidak berhubungan dengan materi yang dijuruk.

Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran sangat memegang peranan penting dalam suatu keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang ditanamkan dalam judul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN Inpres 2 Tanamodindi.”

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bercirikan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan perangkat pembelajaran pendukung teknologi di lingkungan pembelajaran IPAS SDN Inpres 2 Tanamodindi serta mengetahui faktor-faktor yang memfasilitasi dan tantangan yang menyertai penggunaan perangkat tersebut di lingkungan pembelajaran kelas IV. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena memberikan kesempatan berharga bagi peneliti untuk mengamatinya secara sistematis dalam pengumpulan data naratif dan deskriptif. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengamati peristiwa atau perilaku saja, tetapi juga yakin memahami maknanya yang terkandung di balik penggunaan media pembelajaran teknologi.

Subjek penelitian yang menjadi tumpuan dari penelitian ini adalah pendidik dan siswa kelas IV di SDN Inpres 2 Tanamodindi. Penelitian ini menitikberatkan pada guru yang mengajar mata pelajaran IPAS dan siswa yang berperan aktif serta berkontribusi dalam proses pembelajaran di kelas IV.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar berbasis teknologi di kelas IV SDN Inpres 2 Tanamodindi masih cukup rendah. Penggunaan media pembelajaran masih didominasi oleh media tradisional seperti buku dan tulisan pamflet. Hal ini membuat materi IPAS dianggap kurang menarik, sehingga siswa menjadi kurang bersemangat untuk berpartisipasi di kelas.

Hal-hal utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah pemahaman dan kemahiran siswa dalam menggunakan teknologi, serta jumlah minimal instruksi dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPAS di SDN Inpres 2 Tanamodindi. Selain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa, pemanfaatan teknologi juga membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan intensif bagi guru, pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dukungan infrastruktur yang memadai agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Penyajian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menekankan pada proses. Melalui hasil penelitian, diketahui bahwa dengan adanya media pembelajaran, siswa lebih tertarik mendengarkan penjelasan guru hingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hal ini terlihat saat penelitian dilakukan, ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah dan sumber belajar berupa buku paket, sebagian besar siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Siswa ada yang duduk bermalasan-malasan, mencoret-coret buku yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, serta kurang mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan hanya membolak-balikkan buku paket mereka. Saat guru mempersilakan siswa untuk bertanya, siswa lebih pasif dan kurang merespons selama kegiatan belajar.

Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi. Siswa menjadi sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena mereka dapat melihat dan menyentuh media yang diberikan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, dan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A, peneliti mendapatkan bahwa dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat mencerna materi dengan lebih efektif.

Hal ini terlihat ketika guru mengajak siswa mengamati tumbuhan di lingkungan sekolah. Siswa sangat antusias, terlihat aktif bertanya, dan lebih terlibat

dalam proses pembelajaran. Namun, ketika media tidak digunakan, siswa menjadi lebih pasif dan kurang merespons guru selama kegiatan belajar.

Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media pembelajaran, siswa menjadi lebih tertarik dan berminat mendengarkan penjelasan Ibu A. Saat Ibu A menjelaskan tanpa menampilkan media, siswa hanya bisa membayangkan seperti apa bagian-bagian bunga, dan banyak siswa yang tidak fokus serta lebih sibuk dengan kegiatan mereka sendiri.

Namun, ketika Ibu A menggunakan proyektor untuk menampilkan gambar bagian-bagian bunga, siswa menjadi lebih tertarik dan fokus dalam mendengarkan penjelasan. Ini membuktikan bahwa media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPAS secara umum sebenarnya memengaruhi pembelajaran yang dijalankan guru. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media akan membuat siswa lebih tertarik memperhatikan setiap penyampaian yang diberikan oleh guru. Sisi kegiatan pembelajaran, pengamatan siswa kelas IV SDN Inpres 2 Tanamodindi mengungkapkan jika hampir setiap siswa tampak memperhatikan penjelasan guru. Kemudian, tampaknya siswa sangat terlibat dalam menggunakan media untuk belajar, khususnya media berbasis teknologi. Hal ini didukung oleh pertanyaan mengenai penggunaan media di dalam pembelajaran, berjumlah 3 siswa mengatakan sangat setuju jika media pembelajaran dipakai akan membuat ia lebih tertarik dalam kegiatan belajar. Di mana media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi serta antusias siswa di dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas pun jadi lebih efektif, kemudian optimal di dalam penyaluran ilmu kepada siswa.

Hal ini sesuai pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2017) yang mengemukakan bahwa memanfaatkan media pendidikan di kelas dapat menginspirasi serta memotivasi siswa terlibat di dalam kegiatan pembelajaran, memicu minat dan keinginan baru di dalamnya, dan bahkan memiliki dampak psikologis pada mereka. Sedangkan menurut Luh dan Ekayani (2018), dengan memakai media pembelajaran bisa membantu guru dalam mempermudah siswa agar mendapatkan materi pendidikan, sehingga memfasilitasi pemenuhan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Sadiman (2019) yang menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran yang mampu menginspirasi siswa untuk memenuhi tujuan pembelajarannya harus melewati dua proses pembelajaran yang krusial: media pembelajaran dan metodologi pembelajaran. Tujuan utama media pembelajaran adalah untuk mendukung pengajaran, sementara juga

berdampak pada pengaturan, keadaan, dan suasana belajar. Selanjutnya, Maharuli & Zulherman (2021) menjelaskan bahwa kualitas proses belajar mengajar sangat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran. Kemudian, media bisa meningkatkan keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menghibur serta menarik.

Pada hasil penelitian secara keseluruhan diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPAS di SDN Inpres Tanamodindi belum terlaksanakan dengan maksimal. Media pembelajaran yang digunakan yakni media yang masih sangat sederhana dan kurang menarik perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru serta siswa bersikap pasif, hingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai belum terlaksanakan dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan, yaitu minimnya sarana dan prasarana sekolah serta masih kurangnya kreativitas guru di dalam penggunaan media pembelajaran.

Hal ini sesuai pendapat Prastiti (dalam Mustika, 2024) bahwa meningkatkan kualitas pendidikan bergantung pada pemahaman pendidik tentang tugas mereka dan terkait erat dengan cara mereka menggunakan bahan ajar. Salah satu landasan untuk proses pembelajaran yang sukses di kelas adalah penggunaan bahan ajar. Selanjutnya, Febrianti (2021) menyampaikan bahwa salah satu masalah terbesar yang dihadapi semua sekolah adalah tidak adanya infrastruktur dan fasilitas. Tidak adanya infrastruktur dan sarana menyebabkan pembelajaran di sekolah berfungsi kurang efektif dan tidak sesuai tujuan yang dimaksudkan. Pemerintah, lembaga pendidikan, sekolah, dan orang tua murid harus melakukan tindak lanjut. Untuk itu, sebagai seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan membangkitkan keinginan belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

SIMPULAN

Dapat dilihat dari hasil penelitian di atas, yang berlandaskan pada literatur-literatur yang telah disesuaikan dengan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap pembelajaran IPAS di SD ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi pada mata pelajaran IPAS yang di dalamnya mencakup materi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), yang dapat membingungkan peserta didik apabila guru tidak menyampaikan materi dengan tepat.

Penggunaan media berbasis teknologi dapat memacu keantusiasan peserta didik serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain menggunakan metode ceramah, guru juga dapat mengombinasikan berbagai jenis media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan minat peserta didik.

Media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup empat jenis utama. Pertama, media audio seperti suara dari *speaker* yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi melalui pendengaran. Kedua,

media visual seperti *flipbook* dan gambar bergerak yang menampilkan informasi dalam bentuk visual untuk memperjelas konsep. Ketiga, media audio-visual seperti video pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Keempat, media multimedia interaktif yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan materi melalui perangkat digital.

Dari keempat jenis media tersebut, peserta didik cenderung lebih memahami materi pembelajaran ketika diberikan dalam bentuk visual yang dapat dilihat secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa unsur visual memiliki peran penting dalam menstimulasi pemahaman siswa terhadap materi.

Namun demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga memiliki beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain berasal dari guru itu sendiri, seperti kurangnya pemahaman terhadap teknologi, serta keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Meskipun demikian, hambatan ini masih dapat diatasi apabila guru mampu memahami dan menyesuaikan media pembelajaran dengan karakteristik serta minat peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan media seperti audio, visual, audio-visual, dan multimedia dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, A. D., Ilhamdi, M. L., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan Monopoli pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(2), 170–175. <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/2446>
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Febrianti, F., Nurhasanah, N., & Oktavianti, I. (2021). Pengembangan media pembelajaran Pakapin pada pembelajaran tematik siswa kelas III Sekolah Dasar Wadukopa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 152–157. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/32>
- Fitri, D. A., Sholeh, M., Sari, N. M., Sirait, L. T., Hastuti, N. W., Nurrahmah, S., Lita, L., & Darmawan, H. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 391–397. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/download/383/468/691>
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021, March). *Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa* (pp. 1–16). <https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651>
- Maharuli, F. M., & Zulherman, Z. (2021). Analisis penggunaan media pembelajaran dalam muatan pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(2), 265–271. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.966>

- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Paradita. (2022). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Early Childhood Islamic Education Journal)*, 3(1), 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
- Sadiman, A. S. (2019). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Press.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>